

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 agar lebih menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini. Jumlah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yaitu sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 43 sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Kriteria-kriteria yang peneliti tentukan dalam penelitian sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan agrikultur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Perusahaan agrikultur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah di audit selama tahun pengamatan periode 2015-2018.

Berikut adalah tabel ringkasan kriteria sampel penelitian perusahaan agrikultur periode 2015-2018:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian Perusahaan Agrikultur Periode 2015-2018

| No | Kriteria Sampel Perusahaan | Jumlah Perusahaan | | | |
|--------------------------------|---|-------------------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 | 21 | 21 | 21 | 21 |
| 2 | Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) tidak dipublikasikan secara lengkap | (10) | (10) | (9) | (7) |
| 3 | Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang belum menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) | (1) | (1) | (1) | (2) |
| 4 | Total sampel perusahaan agrikultur per tahun 2015-2018 | 10 | 10 | 11 | 12 |
| Total Sampel Penelitian | | 43 | | | |

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh total sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan agrikultur pada tahun 2015, 10 perusahaan agrikultur pada tahun 2016, 11 perusahaan agrikultur pada tahun 2017, dan 12 perusahaan agrikultur pada tahun 2018, Total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 sampel.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Kepemilikan Manajerial | 43 | 0.0000 | 0.2998 | 0.0364 | 0.0707 |
| Pengungkapan Aset Biologis | 43 | 0.5294 | 0.8529 | 0.7257 | 0.0769 |
| Kinerja Keuangan | 43 | -0.0872 | 0.4363 | 0.0613 | 0.1030 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2, data yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah 43 sampel perusahaan agrikultur. Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT), nilai *maximum* sebesar 0.2998 ditunjukkan oleh perusahaan PT Gozco Plantation (GZCO), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0364, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh di dalam struktur kepemilikan manajerial perusahaan masih relatif kecil, mungkin karena faktor masih barunya penerapan PSAK 69.

Variabel *Biological Asset Disclosure* (BAD) memiliki nilai minimum sebesar 0.5294 yang dimiliki oleh perusahaan PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO), nilai *maximum* sebesar 0.8529 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 0.7257, hal tersebut menunjukkan bahwa telah banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi terkait aset biologis sesuai aturan yang berlaku.

Variabel Kinerja Perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum - 0.0872 yang dimiliki oleh perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), nilai *maximum* sebesar 0.4363 yang ditunjukkan oleh perusahaan PT Gozco Plantation Tbk (GZCO), dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0613, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada perusahaan agribisnis terbilang rendah karena memiliki rata-rata nilai yang rendah pula.

2. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian kualitas instrumen dan data dilakukan dengan menggunakan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Pengujian kualitas data pada persamaan satu, dan dua dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, pengujian ini digunakan untuk menentukan data yang sudah dipilih berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan merupakan pengujian one-sample *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S), yang mana jika tingkat signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Hasil pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

| Asymp. Sig. (2-tailed) | Persamaan Regresi | |
|------------------------|-------------------|-------|
| | I | II |
| | - | 0.530 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang di dapatkan dari pengujian normalitas diatas adalah sebesar 0.530 yang menunjukkan nilai data lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian kedua adalah uji multikolinearitas, untuk mendeteksi multikolinearitas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Jika nilia TOL (*tolerance*) > 0.10 dan nilai VIP < 10 maka model di nyatakan tidak bersifat multikolinieritas (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|---------------------------------|-----------|-------|
| Struktur Kepemilikan Manajerial | 0.674 | 1.485 |
| Pengungkapan Aset Biologis | 0.674 | 1.485 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen dan intervening dalam penelitian ini lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF pada variabel penelitian ini lebih kecil

dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak bersifat multikolinearitas.

c. Uji Auto korelasi

Pengujian ketiga adalah uji auto korelasi, untuk mendeteksi terdapat auto korelasi menurut (Ghozali, 2016) dengan menggunakan uji Durbin-Watson Test (D-W). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Uji Auto Korelasi

| | |
|---------------|-------|
| Durbin-Watson | 2.029 |
|---------------|-------|

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2.029, sedangkan nilai tabel yaitu 1.6091 (DU). Nilai $DU < D-W < 4-DU$ yaitu $1.6091 < 2.029 < 2.3909$. Dengan demikian hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa data tidak mengandung auto korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian keempat merupakan pengujian heteroskedastisitas, dimana dalam pengujian ini menggunakan uji Glejser dengan kaidah jika nilai signifikansinya > 0.05 maka tidak bersifat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|---------------------------------|-------|
| Struktur Kepemilikan Manajerial | 0.299 |
| Pengungkapan Aset Biologis | 0.486 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan intervening memiliki nilai sig lebih besar dari nilai siggnifikansinya yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjuster R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi

Persamaan I

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .571 ^a | .326 | .310 | .09186 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4. 8
Hasil Koefisien Determinasi

Persamaan II

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .673 ^a | .453 | .426 | .13320 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui nilai *adjusted R Square* persamaan regresi I sebesar 0.310 atau sebesar 31%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen MNJ dapat menjelaskan variabel dependen BAD sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Berdasarkan Tabel 4.8 pada persamaan II memiliki nilai *adjusted R Square* 0.426 atau sebesar 42.6%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen MNJ dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 42.6%, sedangkan sisanya 57.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

2. Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai p-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan oleh peneliti sebesar 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis Jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan aset biologis sebagai variabel mediasi.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Jalur Regresi I

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.228 | .026 | | -8.761 | .000 |
| Struktur Kepemilikan | .014 | .003 | .571 | 4.458 | .000 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Jalur Regresi II

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 Struktur Kepemilikan | .011 | .006 | .291 | 2.041 | .048 |
| Pengungkapan Aset Biologis | .736 | .226 | .463 | 3.250 | .002 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10, langkah selanjutnya dapat di hitung standar error dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e_i = \sqrt{1 - R^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.326} = 0.820$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.453} = 0.739$$

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9 dan 4.10, maka dapat di rumuskan persamaan regresi I dan persamaan regresi Iisebagai berikut:

Persamaan I

$$BAD = P_1 MNJ + e_1 \dots\dots\dots (2)$$

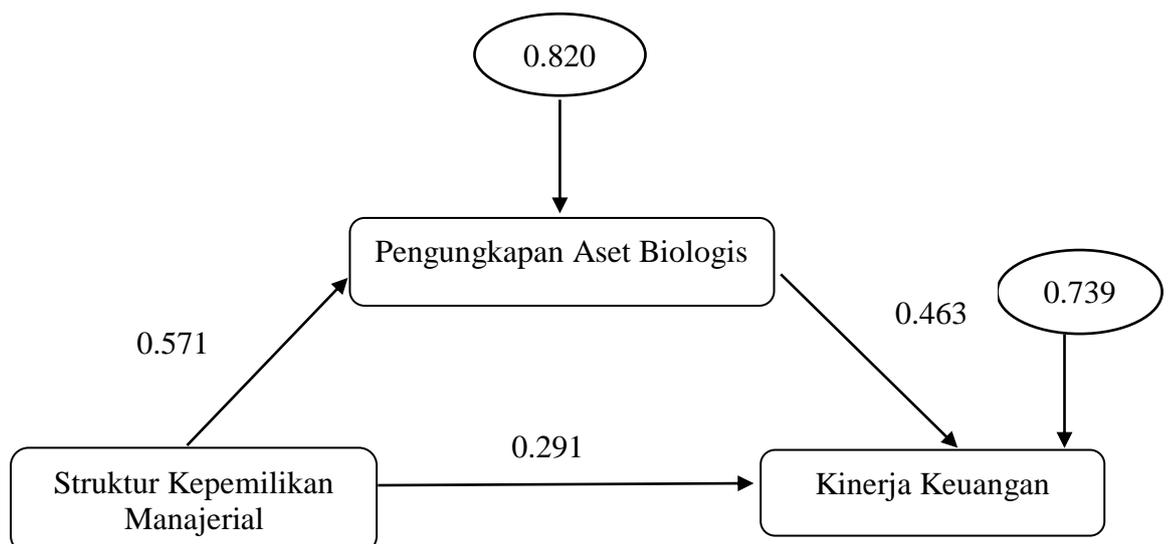
$$BAD = 0.571 MNJ + 0.820$$

Persamaan II

$$ROA = P_2 MNJ + P_3 BAD + e_2 \dots\dots\dots (3)$$

$$ROA = 0.291 MNJ + 0.463 + 0.739$$

Validasi model jalur variabel struktur kepemilikan manajerial (MNJ), pengungkapan aset biologis (BAD), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang telah diketahui nilai koefisien jalur dan nilai standar eror (e_i) akan terlihat seperti pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4. 1
Model Jalur

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Tabel 4.9 dan 4.10, dapat diketahui nilai koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Pengaruh langsung yang di dapat dari jalur variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan sebesar 0.291, sedangkan pengaruh tidak langsung di dapatkan dengan cara mengalikan jalur dari variabel struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan aset biologis sebesar $0.571 \times 0.463 = 0.264$, sehingga jumlah total pengaruh yang dapat dihasilkan adalah sebesar $0.291 + 0.264 = 0.555$

3. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dengan melihat nilai t_{hitung} . Pengujian sobel dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$SP1P3 =$$

$$\sqrt{P3^2 SP1^2 + P1^2 SP3^2 + SP1^2 SP3^2} \dots\dots\dots (4)$$

$$SP1P3 = \sqrt{(0.736)^2(0.003)^2 + (0.014)^2(0.226)^2 + (0.003)^2(0.226)^2}$$

$$S_{PIP3} = \sqrt{0.000015346}$$

$$S_{PIP3} = 0.0039173$$

Diketahui Sab sebesar 0.0039173 sehingga dapat dihitung nilai t_{hitung} terkait pengaruh variabel mediasi sebagai berikut:

$$t = \frac{P1P3}{Sp1p3} \dots\dots\dots (5)$$

$$t = \frac{0.010304}{0.0039173} = 2.630$$

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian persamaan regresi model I pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig. 0.000. Nilai tersebut sesuai dengan syarat signifikansi suatu hipotesis diterima yaitu $\text{sig} < 0.05$ dengan nilai koefisiensi β 0.571. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 **terdukung**, yang berarti bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian persamaan regresi model II pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig 0.048. Nilai tersebut sesuai dengan syarat signifikansi suatu hipotesis diterima yaitu $\text{sig} < 0.05$ dengan nilai koefisiensi β 0.291. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 **terdukung**, yang berarti bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian persamaan regresi model II pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan aset biologis mempunyai nilai sig. 0.002. Nilai tersebut sesuai dengan syarat signifikansi suatu hipotesis diterima yaitu $\text{sig} < 0.05$ dengan nilai koefisiensi β 0.463.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 **terdukung**, yang berarti bahwa pengungkapan aset biologis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian analisis jalur pada persamaan I dan persamaan II menghasilkan nilai pengaruh langsung sebesar 0.291, pengaruh tidak langsung sebesar 0.264 dan pengaruh total sebesar 0.555. Dengan melakukan pengujian sobel di dapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.630 lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.684 ($2.630 > 1.684$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 **terdukung**, yang berarti bahwa pengungkapan aset biologis memediasi hubungan struktur kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian pengujian di atas, berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4. 11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Keterangan | Hasil |
|----------------|--|----------|
| H ₁ | Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis | Didukung |
| H ₂ | Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan | Didukung |
| H ₃ | Pengungkapan aset biologis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan | Didukung |
| H ₄ | Pengungkapan aset biologis memediasi hubungan struktur kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan | Didukung |

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap

Pengungkapan Aset Biologis

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009). Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi luas pengungkapan pada laporan keuangan. Proksi struktur kepemilikan manajerial di dapat melalui perbandingan antara jumlah saham manajerial dan jumlah saham beredar. Berdasarkan hasil uji regresi yang di dapatkan semakin proporsi konsentrasi kepemilikan manajerial perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan aset biologis yang di laporkan. Hal ini sejalan dengan teori *agency* yang menggambarkan hubungan antara agent dan principal. Manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal, dimana manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah dengan memaksimalkan sumberdaya perusahaan. Sehingga konsentrasi kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan.

Pengungkapan aset biologis merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap investor sebagai pemenuhan kebutuhan informasi yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Semakin tinggi proporsi konsentrasi kepemilikan

manajerial perusahaan, maka semakin terbuka pula informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amal, 2011), (Edison, 2017), (Nuryaman, 2009), dan (Goncalves dan Lopes, 2014) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja

Keuangan

Manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba dan menekan biaya seminimal mungkin. Dalam hal ini manajerial mampu menjadi alat monitoring yang efektif dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil regresi bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2004) dan Coles (2002) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Switzer dan Tang (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan CEO secara optimal selaras dengan kinerja perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi adalah sasaran dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, sehingga perusahaan akan melaksanakan perannya sebagai pengawas dan ini akan mendorong manajer untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Sehingga nantinya akan memberikan sinyal positif bagi investor terkait prospek kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Pengaruh Pengungkapan Aset Biologis Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan merupakan komunikasi dari sebuah informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan, informasi yang berbentuk kuantitatif maupun kualitatif dimana hal tersebut menunjukkan posisi dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil regresi bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengungkapan aset biologis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Adanya pengungkapan informasi akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan, karena investor akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang kinerjanya bagus, dengan demikian investor percaya akan mendapatkan return dimasa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi perusahaan dalam melakukan

pengungkapan aset biologis, maka hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurleli dan Faisal, 2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Handayani, dan Nuzula, 2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional di Indonesia.

4. Pengungkapan Aset Biologis Memediasi Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham, karena deviden selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menyatakan terdukungnya hipotesis ketiga, hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam meningkatkan kinerja dengan mengirimkan sinyal positif kepada pihak investor melalui pelaporan informasi terkait aktivitas perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Dengan melakukan pelaporan informasi, hal ini juga telah memberikan peningkatan kinerja perusahaan karena dengan mengungkapkan informasi telah meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dan hal ini sesuai dengan teori stakeholder. Hasil penelitian ini ada korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Suarjaya (2017), dan (Prabaswara, 2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi dapat memediasi pengaruh pemanfaatan aset terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi proporsi konsentrasi kepemilikan manajerial perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan aset biologis yang dilaporkan serta semakin tinggi pula kedudukan nilai perusahaan dari sudut pandang investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan informasi yang didalamnya terkait peningkatan nilai proporsi konsentrasi kepemilikan perusahaan dan pengungkapan aset biologis yang lebih luas akan memberikan pengaruh terkait kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan tersebut nantinya digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi. Kedua informasi tersebut dapat menggambarkan prospek bisnis yang baik dimasa depan sehingga hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor dan dampaknya adalah peningkatan harga saham serta kinerja keuangan.